

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM MEMBINA
KELUARGA SEPENINGGALAN SUAMI
DI KECAMATAN SEULIMEUM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**JAUZI AHLA
NIM. 170403055**

Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1445 H/ 2023 M

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

OLEH

Jauzi Ahla
NIM. 170403055

UIN

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Jaitani, M.Si.

NIP: 196010081995031001

Pembimbing II

Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag.

NIP: 197307132008012007

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi: Manajemen Dakwah

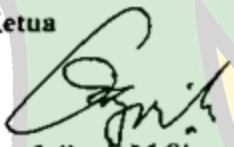
Diajukan Oleh:
Jauzi Ahla
NIM. 170403055

Pada Hari/Tanggal
Senin, 19 Desember 2023


Di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001


Sekretaris,


Dr. Sakdiah, S.Ag. M.Ag.
NIP. 197307132008012007

Penguji I


Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP.196904141998031002

Penguji II


Raihan, S.Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042003

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Mengetahui

~~Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry~~


Prof. Dr. Kusmananti Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami Di Kecamatan Seulimeum”. pada saat ini banyak perubahan realitas, salah satunya disebabkan oleh kematian sosok suami dalam keluarga yang kemudian membuat perempuan harus menjadi single parent. Keadaan tersebut menyebabkan banyak perempuan beralih peran menjadi pemimpin keluarga. Tidak dapat dipungkiri hal ini akan terus meningkat kedepannya diberbagai daerah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan dalam membina keluarga sepinggalan suami dikecamatan seulimeum dan Untuk mengetahui apa saja tantangan perempuan dalam memimpin keluarga sepinggalan suami di kecamatan seulimeum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menyelidiki sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami Di Kecamatan Seulimeum dapat disimpulkan. Dalam memenuhi kebutuhan perempuan single parent di Kecamatan Seulimeum memiliki berbagai cara, yaitu melakukan berbagai macam bentuk pekerjaan yaitu bergadang, buruh cuci, tukang masak. Ada juga yang mengharapkan bantuan pemerintah serta meminta bantuan kerabat maupun tetangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam mendidik anak perempuan single parent di Kecamatan Seulimeum memiliki 3 cara yaitu penuh kedisiplin, memberikan kebebasan dengan batasan yang wajar, serta memberikan kebebasan karna rasa percaya. Untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarga perempuan single parent di Kecamatan Seulimeum memberikan perhatian kepada anggota salah satunya memenuhi kebutuhan anggota keluarga tanpa diminta. Sedangkan Tantangan yang dihadapi perempuan single parent dalam memimpin keluarga ialah memenuhi kebutuhan dan penghasilan yang tidak sesuai serta dalam pembagian waktu antara mencari nafkah dengan mengurus anggota keluarga lainnya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Perempuan, Keluarga

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, kesehatan serta umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian “Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggal Suami Di Kecamatan Seulimeum”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Aceh. Komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc. MA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Jailani, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag. selaku dosen pembimbing II serta dosen penasehat akademik.
4. Dosen dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Ar-Raniry.
5. Segenap pelaku dan pengurus Biro Kepegawaian UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan, dukungan dan penyediaan data statistik yang penulis butuhkan selama ini
6. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ibunda Nursyidah dan Ayahanda M. Ali Idris keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, waktu dan do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga.
7. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat-sahabat, yang telah memberikan dukungan serta semangat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 17 Manajemen Dakwah yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masih terbatas dalam menyusun skripsi ini, sehingga dalam menyusun skripsi ini tentunya memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait dengan skripsi yang telah peneliti susun untuk bisa menjadi

lebih baik kedepannya. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Banda Aceh, 06 Desember 2023

Penulis,

Jauzi Ahla



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
Daftar isi.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang Masalah	9
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Pejelasan Istilah	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	13
A. Penelitian Sebelumnya yang Relavan.....	13
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Validitas Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Setelah Kematian Suami di Kecamatan Seulimeum.....	39
C. Tantangan Perempuan Dalam Memimpin Keluarga Setelah Kematian Suami Di Kecamatan Seulimeum.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA 53
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN 56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 59



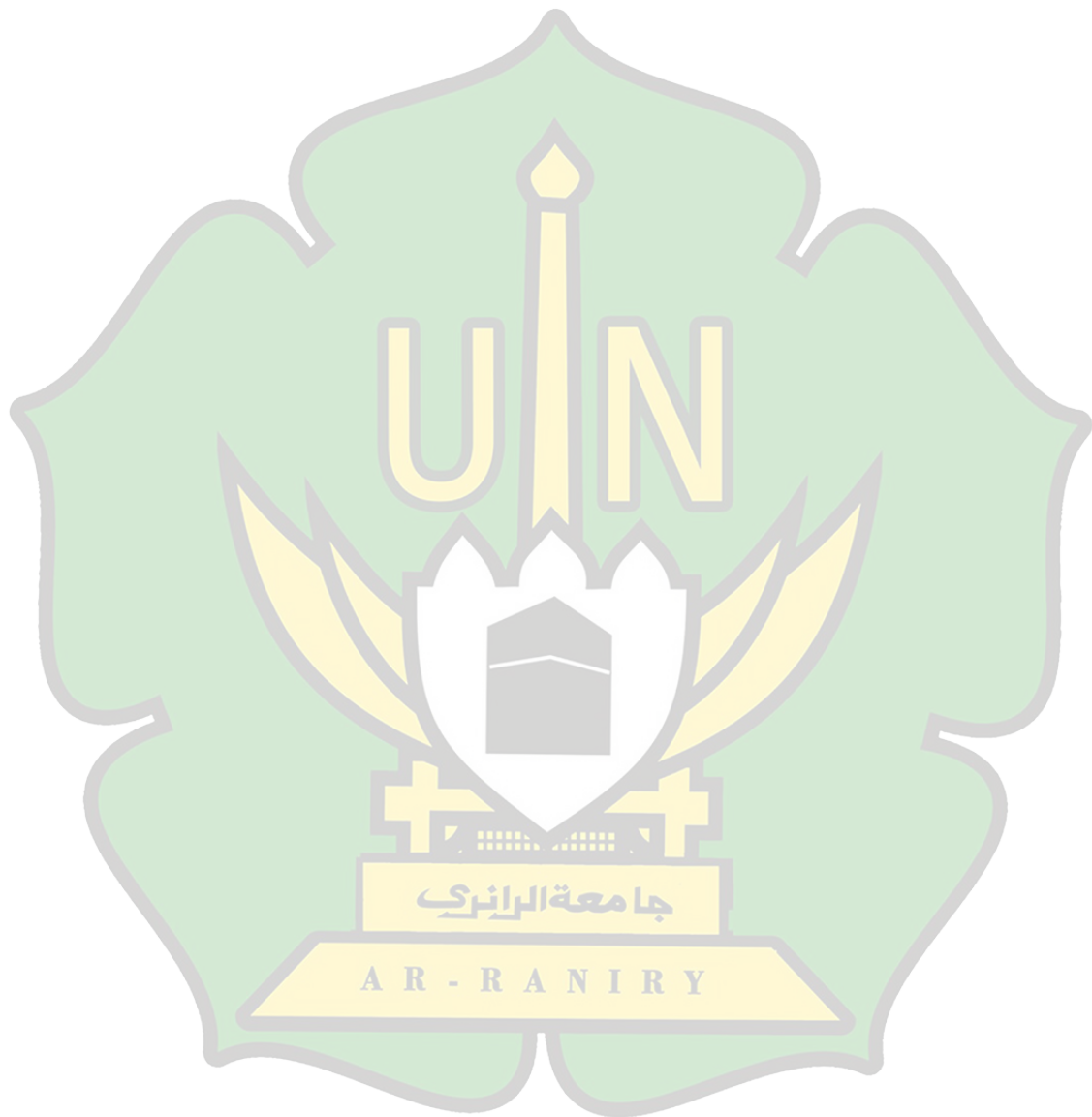
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1 jumlah Informan Yang Di Wawancara	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi Kecamatan Seulimeum.....	51
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Kecamatan.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 3 : Lampiran Pertanyaan Wawancara

Lampiran 5 : Dokumen Foto Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang seharusnya dimiliki oleh pemimpin (orang yang melaksanakan kepemimpinan). Efektifitas kepemimpinan dipengaruhi oleh kepiawaian seorang pemimpin mengarahkan dan mempengaruhi anggotanya.¹ Pada dasarnya kepemimpinan tidak membedakan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan. Karena pada keduanya memiliki syarat berlaku yang sama untuk disebut pemimpin yang baik.²

Memang seorang pemimpin selalu identik dengan laki-laki, namun keberadaan peran perempuan sebagai pimpinan kini mulai dihargai dan disetarakan. Sejalan dengan gerakan emansipasi dan gerakan kesetaraan gender yang intinya berusaha menuntut adanya persamaan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, maka selangkah demi selangkah sudah terjadi pergeseran dalam persepsi tentang sosok perempuan.³ Mereka tidak dipandang lagi sebagai sosok lemah yang selalu berada pada garis belakang, namun mereka bisa tampil di garis depan sebagai pemimpin yang sukses dalam berbagai sektor kehidupan, yang selama ini justru dikuasai oleh kaum laki-laki.

Seorang perempuan juga mampu menjadi pemimpin. Hal inilah yang sering muncul ketika berbicara tentang pemimpin perempuan. Selain itu juga terkait sisi feminim dan maskulin dalam kepemimpinan. Tidak selamanya dalam kepemimpinan selalu maskulin terkadang sisi feminim juga dibutuhkan dan menjadi solusi. Karena sikap feminim yang lembut, santun, halus dalam bertutur kata, serta sensitive akan kebutuhan, merupakan hal yang dibutuhkan dan harus dimiliki pada saat-saat tertentu dalam kepemimpinan. Khususnyadalam memimpin keluarga.⁴

Berbicara tentang pemimpin tentunya sebagai pemimpin dalam keluarga (kepala keluarga) pastinya mempunyai harapan, cita-cita, keinginan dan tujuan yaitu membentuk sebuah keluarga yang ideal yang mendapatkan ridha Allah SWT. Selain itu, menjadi keluarga yang sakinah mawadah

¹Anisa Fitriani, “Gaya Kepemimpinan Perempuan”Jurnal TAPIs, Vol. 11 No.2, 2015, 2.

²Nisa Fitriani, “Gaya Kepemimpinan Perempuan”, 10.

³Reni pratiwi, *Kepemimpinan Seorang Istri Dalam Keluarga Menurut Islam*. program studi Ahwal Al-Syaksyah UIN Raden Fatah Palembang.

⁴Selasi Priatiningsih, “Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi Di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember”, *Journal of administration and educational Management (alignment)*, vol.1 No. 1, 2018, 6.

warahmah. Keluarga menjadi lembaga pendidikan informal bagi anak-anak untuk tumbuh menjadi kepribadian yang religius, santun, baik, dan cerdas.

Hal tersebut adalah sebuah cerminan bahwa peran pemimpin dalam keluarga sangat penting, walaupun peran kedua orang tua berbeda namun mereka harus bisa saling kerja sama untuk membangun keluarga yang berkarakter. Pemimpin juga akan menjalankan fungsi keluarga agar keluarganya hidup tentram, hamonis, dan bahagia, seperti memberikan kehidupan yang layak, perlindungan satu sama lain, pendidikan, sosialisasi dengan masyarakat sekitar serta cinta dan kasih sayang sesama anggotakeluarga.⁵

Namun pada saat ini banyak perubahanrealitas, salah satunya disebabkan oleh kematian sosok suami dalam keluarga yang kemudian membuat perempuan harus menjadi *single parent*.Keadaan tersebut menyebabkan banyak perempuanberalih peran menjadi pemimpin keluarga. Tidak dapat dipungkiri hal ini akan terus meningkat kedepannya diberbagai daerah.

Hal ini sangat bertolak belakang dengan norma yang belaku pada masyarakat, yang umumnya laki-laki yang menjadi kepala keluarga dan memikul beban berat sebagai kepala keluarga. Kenapa seorang laki-laki yang harus menjadi seorang kepala keluarga, baik secara fisik dan psikis lebih memumpuni. Jika diliat dari faktor penyebabnya persoalan ini tidak dapat disalahkan.Keadaan mendesak yang membuat perempuan memilih menjadi seorang pemimpin dalam keluarga, salah satunya kematian seorang suami (kepala keluarga).

Rasa duka pasti menyelimuti siapa pun ketika ada sanak familinya yang meninggal dunia. Terlebih bila yang meninggal itu adalah suami sendiri. Tentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk bisa menstabilkan emosi dan menyesuaikan keadaan setelah ditinggal pergi suami. Dalam keadaan berkabung seperti itu terdapat aturan dalam syariat Islam bagi seorang istri yang ditinggal wafat suaminya. Islam melarang istri yang ditinggal wafat suaminya keluar rumah, tidak berdandan atau berhias, serta tidak menerima lamaran dari orang lain hingga batas waktu empat bulan 10 hari. Kondisi ini dinamakan dengan *ihdad*.⁶ Setelah masa itu, perempuan dapat menentukan pilihannya untuk mencari sosok pengganti kepala keluarga baruatau memilih untuk menjadi kepala keluarga.

Jika perempuan memilih untuk menjadi kepala keluarga, tugas tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan oleh seorang perempuan. karena umumnya tugas tersebut dilakukan oleh seorang laki-laki yang lebih memumpuni untuk melakukan tugas berat tersebut.Namun pada realita nya

⁵Nurul ramadhani.*kemepimpinan perempuan dalam menjalankan fungsi keluarga pada komunitas PEKKA*. IAIN Pekalongan, Vol 2.

⁶Nasrudin, Umar, *kodrat perempuan dalam islam Tahun 2000*, Jakarta, Fikahati Aneska

cukup banyak perempuan saat ini menjadi pemimpin keluarga (kepala keluarga) dan mencari nafkah setelah kematian seorang suami.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami Di Kecamatan Seulimeum**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam membina keluarga setelah meninggal suami di kecamatan seulimeum ?
2. Apa saja tantangan perempuan dalam memimpin keluarga setelah meninggal suami di kecamatan seulimeum ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan perempuan dalam membina keluarga sepeninggalan suami di kecamatan seulimeum
2. Untuk mengetahui apa saja tantangan perempuan dalam memimpin keluarga sepeninggalan suami di kecamatan seulimeum.

D. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian ada manfaatnya masing-masing, begitu pula dengan penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis adanya penelitian ini penulis berharap dapat menambah kajian keilmuan dan dapat pula menjadi bahan rujukan bagi penelitian lainnya.

2. Manfaat praktis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan diri dari pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui karya ilmiah mengenai konteks kepemimpinan perempuan.

Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan peneliti yang menyangkut dengan kepemimpinan perempuan dalam membina keluarga sepeninggal suami.

E. Pejelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini “Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggal Suami Di Kecamatan Seulimuem” makna dari pada judul ini adalah :

1. Kepemimpin itu ialah seorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kebutuhan dari satu situasi/zaman, sehingga dia mempunyai kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya. dan mampu menggerakkan bawahan ke arah tujuan tertentu.⁷
2. Membina berarti mengembangkan potensi menjadi lebih baik secara kodrati dan alamiah.
3. Keluarga merupakan unit terkecil dalam struktur masyarakat yang dibangun di atas perkawinan/pemikahan terdiri dari ayah/suami, ibu/istri dan anak. Pernikahan, sebagai salah satu proses pembentukan suatu keluarga, merupakan perjanjian sakral (mitsaqan ghalidha) antara suami dan istri. Perjanjian sakral ini, merupakan prinsip universal yang terdapat dalam semua tradisi keagamaan.⁸

⁷KartiniKartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan; Apakah Pemimpin Abnormal itu?*(Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), 38

⁸Mufidah Ch,*Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 38

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami di Kecamatan Seulimeum, sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti dalam bentuk skripsi terutama bagi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Namun dalam penelitian ini, peneliti membubuhkan penelitian yang dilakukan oleh pihak lain yang relevan dengan penelitian ini sebagai bahan rujukan pendukung. Pelengkap dan pembanding dalam penyusunan skripsi serta mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang akan diteliti. Berikut merupakan penelitian sebelumnya berupa skripsi terkait:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Tahun
1.	Reni Pratiwi	Kepemimpinan Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam	Bentuk kepemimpinan isteri dalam keluarga juga ikut serta memimpin keluarga membantu tugas suami terutama mengurus keluarga dan mengawasi kegiatan anak-anak. Kepemimpinan isteri dalam memimpin keluarga tidak boleh melampaui batas kewenangannya. Menurut hukum islam dalam keluarga isteri juga adalah pemimpin anggota keluarganya, sehingga wanita sebagai ibu keluarga juga ikut memberikan	2020

			pengawasan, dan memberikan pendidikan bagianaknya	
2.	Moh. Fauzan	Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Dalam Perspektif Masyarakat Dan Hukum Islam	Perempuan dalam keluarga tersebut bukan hanya berperan sebagai ibu keluarga saja, melainkan dia juga berperan sebagai kepala keluarga layaknya seorang suami yang menjadi keluarga, yaitu mulai dari mengatur kebutuhan yang kecil seperti kebutuhan sehari-hari sampai kebutuhan yang besar dalam keluarga. Disamping itu mereka juga harus bekerja dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan hidup keluarganya	2019
3.	Novanda Darwis	Kepemimpinan Perempuan Dalam Bingkai Ketatanegaraan Di Indonesia Dalam Analisi Fiqih Siyasah (Studi Kasus Lurah Perempuan Di Kelurahan Slawu	Menjabatnya Ibu Atik selaku pemimpin perempuan di kelurahan Slawu secara nyata telah mengangkat derajat seorang perempuan dan bisa membuktikan bahwa perempuan juga bisa tampil nyata untuk menjadi pemimpin. Ibu Atik telah memberikan pelayanan	2021

		Kabupaten Jember)	<p>kepada masyarakat dalam pembangunan fisik yaitu melaksanakan pembangunan jalan di gang-gang kecil, pembangunan tempat ibadah dan lain-lain. Serta pembangunan non fisik berupa pelatihan-pelatihan kepada masyarakat agar kedepannya sumber daya manusia semakin maju di kelurahan Slawu. Tinjauan fiqih siyasah terhadap kepemimpinan perempuan sudah di terapkan oleh kepala kelurahan di kelurahan Slawu yaitu selalu bermusyawah, mengedepankan ahlakul karimah, jujur, adil yang telah sesuai dengan konsep fiqih siyasah.</p>	
--	--	-------------------	--	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya ini, penelitian Reni Pratiwi yang berjudul *“Kepemimpinan Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam”*. Dengan penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dari masalah penelitian, tujuan penelitian, objek penelitian, metode penelitian dan lokasi penelitiannya.

Penelitian oleh Moh. Fausan dengan judul *“Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Dalam Perspektif Masyarakat Dan Hukum Islam”*. Dengan penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dari segi dari masalah penelitian, tujuan penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitiannya.

Penelitian oleh Novanda Darwis dengan judul “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Bingkai Ketatanegaraan Di Indonesia Dalam Analisis Fiqih Siyasah (Studi Kasus Lurah Perempuan Di Kelurahan Slawu Kabupaten Jember)*”. Dengan penelitian yang sekarang memiliki perbedaan dari segi dari masalah penelitian, tujuan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitiannya.

Adapun persamaan hasil penelitian terdahulu sama-sama tentang kepemimpinan perempuan, penelitian yang saya lakukan sekarang adalah tentang kepemimpinan istri yang di tinggal suami. Penelitian oleh Reni Pratiwi yang “*Kepemimpinan Istri Dalam Keluarga Menurut Hukum Islam*”. Memiliki persamaan tentang permasalahan kajiannya yaitu kepemimpinan perempuan dalam keluarga.

Penelitian oleh Moh. Fausan dengan judul “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Rumah Tangga Di Desa Pakusari Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember Dalam Perspektif Masyarakat Dan Hukum Islam*”. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama sama membahas kepemimpinan perempuan dalam keluarga. Adapun metode yang digunakan oleh kedua penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian oleh Novanda Darwis dengan judul “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Bingkai Ketatanegaraan Di Indonesia Dalam Analisis Fiqih Siyasah (Studi Kasus Lurah Perempuan Di Kelurahan Slawu Kabupaten Jember)*”. Memiliki persamaan yaitu metode yang digunakan oleh kedua penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara etimologis, kepemimpinan berasal dari kata dasar *pimpin* (*lead*) yang berarti bimbing atau tuntun.¹⁷ Setelah ditambah dengan awalan *pe*, maka menjadi *pemimpin* (*leader*).

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan terlebih khususnya kecakapan kelebihan di dalam bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.⁹

Jadi, pemimpin itu ialah seorang yang memiliki satu atau beberapa kelebihan sebagai predisposisi (bakat yang dibawa sejak lahir), dan merupakan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan. Dia Keluarga dalam masyarakat merupakan unit bagian terkecil, yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anaknya, yang bisa disebut juga masyarakat (kecil) di dalam masyarakat. Dalam setiap keluarga pastinya mereka mempunyai harapan, cita-cita, keinginan dan tujuan yang sama yaitu membentuk sebuah keluarga yang ideal yang mendapatkan ridha Allah SWT. Selain itu, menjadi keluarga yang sakinah mawadah warahmah. Keluarga menjadi lembaga pendidikan informal bagi anak-anak mereka untuk tumbuh menjadi kepribadian yang religius, santun, baik, dan cerdas.

Adapun kepemimpinan sendiri ada beberapa definisi yaitu berikut ini :

- a. Benis mengenai kepemimpinan berkata "*..... the process by which an agent induces a subordinate to behave in a desired manner*" (proses dengan mana seorang agen menyebabkan bawahan bertingkah laku menurut satu cara tertentu).
- b. Ordway Tead dalam bukunya *The Art of Leadership* menyatakan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* berkata kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar mereka suka berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.
- d. Howard H. Hoyt dalam bukunya *Aspect of Modern Public Administration* menyatakan kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang.¹⁰
- e. Dari beberapa definisi di atas diketahui, bahwa pada kepemimpinan itu terdapat unsur-unsur: kemampuan mempengaruhi orang lain, bawahan atau kelompok, kemampuan mengarahkan

⁹Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta : PT.Balai Pustaka, 2005), 874

¹⁰ KartiniKartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan; Apakah Pemimpin Abnormal itu?* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), 55.

tingkah laku bawahan atau orang lain, untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.¹¹

Menurut Wahjosumidjo, butir-butir pengertian dari berbagai definisi kepemimpinan, pada hakekatnya memberikan makna sebagai berikut :

- a. Kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan.
- b. Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri.
- c. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin dengan bawahan dan situasi.¹²

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain, sehingga orang itu bersikap dan berlaku sesuai dengan tujuan pemimpin. Hal yang terpenting dari kepemimpinan adalah adanya pengaruh, gaya, ataupun cara bagaimana dapat mempengaruhi orang lain serta efektifnya kekuasaan dari seorang pemimpin. Dalam mewujudkan kepemimpinan yang baik, tentunya diperlukan pula seorang pemimpin yang baik. Oleh karenanya, seorang pemimpin harus mempunyai beberapa kriteria persyaratan sebagai seorang pemimpin.

Karakteristik pemimpin dalam Islam tentunya memiliki ciri khas tersendiri, karena ia membawa misi besar yaitu bagaimana nilai-nilai ajaran Islam dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang dan dapat dirasakan kebaikannya bagi alam semesta. Djalaluddin mengungkapkan bahwa ada beberapa karakteristik dasar yang harus tumbuh dan berkembang pada diri seorang pemimpin dalam menjalankan amanah kepemimpinannya, yaitu:

- a. *'Alim* (orang yang berilmu)
- b. *Mukhlis* (orang yang ikhlas)
- c. *'Amil* (orang yang giat bekerja)
- d. *Mujahid* (orang yang selalu berjuang)

¹¹KartiniKartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan; Apakah Pemimpin Abnormal itu?* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2014), 57

¹²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), 26.

- e. *Muttadhy* (orang yang senantiasa berkorban)
- f. *Mutajarrid* (orang yang totalitas)
- g. *Mutsabbib* (orang yang teguh pendirian).¹³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian pemimpin dan kepemimpinan. Pemimpin adalah seseorang yang memberikan pengaruhnya pada orang lain. Sedangkan kepemimpinan adalah proses mempengaruhi individu dalam sebuah organisasi untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Setelah mengetahui dan memahami hakikat seorang pemimpin, maka hendaknya kita mengetahui apa saja fungsi seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah organisasi. Berikut dapat diketahui fungsi seorang pemimpin menurut para ahli.

Fungsi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi menurut Henry Fayol, seorang pengusaha Prancis, mengatakan bahwa setiap manajer menjalankan empat buah fungsi, yakni sebagai berikut.

- a. Perencanaan; mendefinisikan sasaran-sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas.
- b. Penataan; menentukan apa yang harus diselesaikan, bagaimana caranya, dan siapa yang akan mengerjakannya.
- c. Kepemimpinan; memotivasi, memimpin, dan tindakan-tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan orang-orang lain.
- d. Pengendalian; menegawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana.¹⁴

Dari pendapat di atas secara umum pemimpin dapat berfungsi sebagai perencana sebuah konsep. Dalam arti kata pemimpin adalah otak di balik semua kesuksesan. Karena dalam hal ini pemimpinlah yang mengonsepsi visi dan misi dan mau dibawa kemana arah dan tujuan sebuah organisasi. Kemudian setelah melakukan perencanaan, seorang pemimpin melakukan penataan baik dari segi penempatan tugas atau *job description* dan siapa saja yang akan menjalankannya.¹⁵ Dalam proses tersebut akan terlihat proses kepemimpinan dan segala hal kemungkinan bisa terjadi. Misalnya dalam memimpin sebuah perusahaan, seorang pemimpin harus menjadi seorang motivator

¹³ Jamal Lulail Yunus, *Leadership Model Konsep Dasar, Dimensi Kinerja, Dan Gaya Kepemimpinan* (UIN MALANG press, 2009).

¹⁴ Siaagian, S. P. (2012). "*Fungsi-Fungsi Manajerial*". Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁵ Usman, H. (2008). "*Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara.

bagi bawahannya, pemimpin menjadikan bawahan sebagai mitra kerja sehingga akan timbul semangat bawahan untuk mengoptimalkan kinerjanya di perusahaan. Dari segala proses kepemimpinan yang tidak kalah penting adalah pengendalian atau pengawasan. Hal ini dapat menjadi tolak ukur maju atau tidaknya sebuah organisasi.

Seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki unsur dan kriteria tertentu sehingga layak disebut sebagai pemimpin, yaitu:

- a. Pengaruh. Seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh itu menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.
- b. Kekuasaan/power. Seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena ia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin, tanpa itu ia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak merasa saling diuntungkan.
- c. Wewenang. Wewenang adalah hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/kebijakan. Wewenang disini juga dapat dialihkan kepada karyawan oleh pimpinan apabila pemimpin percaya bahwa karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga karyawan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari segi sang pemimpin.
- d. Pengikut. Seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan/power dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakangnya yang memberi dukungan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin.¹⁶

2. Perempuan

Kata perempuan berasal dari kata empuan; kata ini mengaloi pendekatan menjadi Puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus Bahasa Indonesia merupakan orang atau manusia yang mempunyai

¹⁶ Vietzal, R., Bahtiar dan Amar, B.R. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Selain itu, perempuan adalah sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga. Para ilmuwan seperti Plato mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual. Mental perempuan lebih lemah dari laki-laki tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suara lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya.¹⁷

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT ada dua jenis, yaitu laki-laki dan perempuan. Secara umum tidak ada perbedaan yang mencolok antara perempuan atau laki-laki, semuanya memiliki hak, kewajiban, serta derajat yang sama. Perbedaan antara keduanya hanya pada konsep biologis. Perempuan sering digambarkan sebagai sosok yang lembut, cenderung mengalah, lebih lemah, dan kurang aktif. Namun di era sekarang ini, perempuan dan laki-laki merupakan sama tergantung dari ruang dan waktu dan kesempatan yang berbicara.¹⁸

Sejak 14 abad yang silam, al-Qur'an telah menghapuskan berbagai macam diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, al-Qur'an memberikan hak-hak kepada kaum perempuan sebagaimana hak-hak kaum laki-laki. Diantaranya dalam masalah kepemimpinan, al-Qur'an memberikan hak kepada kaum perempuan untuk menjadi pemimpin. Masalah ini disebutkan dalam surat an-Naml ayat 23-24 dan hadis Nabi

¹⁷ Anisa Wira Setyati, 2016. *"peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga"* (studi kasus kampung unggulan Kue penjaringansari, kecamatan rungkut Kota surabaya).

¹⁸Anisa Fitriani, *"Gaya Kepemimpinan Perempuan"*, 11.

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَهِيَ عَرْشٌ عَظِيمٌ وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ هُمْ الشَّيْطَانُ أَعْمَلُهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ

Artinya: Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk.

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: لَقَدْ نَفَعَنِي اللَّهُ بِكَلِمَةٍ سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَّامَ الْجَمَلِ، بَعْدَ مَا كِدْتُ أَنْ أَلْحَقَ بِأَصْحَابِ الْجَمَلِ فَأَقَاتِلَ مَعَهُمْ، قَالَ: لَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَهْلَ فَارِسَ، قَدْ مَلَكُوا عَلَيْهِمْ بِنْتَ كِسْرَى، قَالَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ (رواه البخارى فى الجامع الصحيح

"Dari Abi Bakrah berkata bahwa Nabi Saw bersabda tentang negeri Persia yang dipimpin oleh putri Kisra, beliau bersabda: ,Tidak beruntung suatu kaum yang urusannya diserahkan kepada wanita"(HR. Bukhari) No 4073.

Yang dijadikan pertimbangan dalam hal ini hanyalah kemampuannya dan terpenuhinya kriteria untuk menjadi pemimpin. Jadi pemimpin itu bukan monopoli kaum laki-laki, tetapi bisa diduduki dan dijabat oleh kaum perempuan bahkan jika perempuan itu mampu dan memenuhi kriteria maka ia boleh menjadi hakim dan top leader (Perdana Menteri atau Kepala Negara).¹⁹

Masalah ini disebutkan dalam surat at-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

¹⁹ Siti fatimah," Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-quran".jurnal studi islam,vol 5.

Dalam ayat tersebut Allah SWT mempergunakan kata ‘Auliya’ (pemimpin), itu bukan hanya ditujukan kepada pihak laki-laki saja, tetapi keduanya secara bersamaan. Berdasarkan ayat ini, perempuan juga bisa menjadi pemimpin, yang penting dia mampu memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin, karena menurut tafsir al-Maraghi dan tafsir al-Manar, bahwa kata ‘Auliya’ mencakup wali dalam arti penolong solidaritas dan kasih sayang.

Dari surat at-Taubah ayat 71 tersebut dapat disimpulkan, bahwa al-Qur’an tidak melarang perempuan untuk memasuki berbagai profesi sesuai dengan keahliannya, seperti menjadi guru, dosen, pengusaha, menteri, hakim bahkan kepala keluarga. Akan tetapi dalam tugasnya tetaplah memperhatikan hukum-hukum atau aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh al-Qur’an dan as-Sunnah, misalnya tidak terbengkalai urusan rumah tangganya, haruslah ada izin dan ridho suaminya bila ia sudah bersuami, guna menghindari efek negatif terhadap diri dan agama. Hanya saja dalam hal ini ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya seorang perempuan menempati posisi top leader menjadi (Mentri atau Kepala Negara (pemimpin)).²⁰

pada zaman sekarang ini, banyak perempuan sudah mulai menjadi pemimpin dalam segala bidang termasuk pada sebuah keluarga. Banyak perempuan yang menjadi pemimpin dalam keluarga, hal tersebut terjadi karena hal yang tak terduga seperti kematian seorang suami. Dengan keadaan tersebut tidak ada pilihan lain selain menjadi pemimpin (kepala keluarga) dalam keluarga, agar kehidupan dikeluarga tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Menjadi seorang perempuan yang berperan sebagai orangtua tunggal bukanlah sebuah pengalaman yang mudah untuk dijalani. Membutuhkan kesabaran ekstra dan semangat hidup yang kuat dalam menjalani kehidupan sebagai orangtua tunggal. Mengingat banyak orang yang memberikan stigma bahwa kebanyakan janda seringkali tenggelam dalam suasana kesedihan setelah kematian suaminya, padahal ada yang lebih penting yaitu mengusahakan kehidupan yang lebih baik. perempuan yang berperan sebagai orang tua tunggal dituntut untuk menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidupnya, dalam menjalankan perannya sebagai orang tua tunggal dituntut untuk bisa mengkolaborasikan antara pekerjaan domestik dan publik dengan baik. Kematangan dan kesiapan perempuan kepala keluarga adalah dua hal yang wajib disiapkan dalam proses membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Kematangannya dapat mempengaruhi cara dan metode yang dipakai dalam mendidik anak.²¹

²⁰ Siti fatimah,” *Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Al-quran*”.jurnal studi islam,vol 5. No.1.

²¹ Forddanta, D.H. 2012 tentang “Peranan wanita dalam menunjang ekonomi keluarga Miskin diukur dari sisi pendapatan”. (Studi kasus Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal).

Memang seorang pemimpin selalu identik dengan laki-laki, namun seorang perempuan juga mampu menjadi pemimpin. Hal inilah yang sering muncul ketika berbicara tentang pemimpin perempuan. Selain itu juga terkait sisi feminim dan maskulin dalam kepemimpinan. Tidak selamanya dalam kepemimpinan selalu maskulin terkadang sisi feminim juga dibutuhkan dan menjadi solusi. Karena sikap feminim yang lembut, santun, halus dalam bertutur kata, serta sensitive akan kebutuhan, merupakan hal yang dibutuhkan dan harus dimiliki pada saat-saat tertentu dalam kepemimpinan. Khususnya dalam memimpin keluarga.²²

Hubungan sosial yang ada pada masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan.
- b. Membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perempuan sering di identikkan dengan kelembutan dan kelemahan. Maka dari itu, diskriminasi sering terjadi karena perempuan dianggap tidak lebih mampu melakukan hal-hal yang bisa dikerjakan oleh laki-laki. Melihat kondisi perempuan yang sering direndahkan harkat dan martabatnya, muncullah apa yang disebut emansipasi perempuan. Hal ini tentu saja tidak bisa dipisahkan dari jasa seorang R.A. Kartini yang bergerak menerobos dinding pemisah antara hak perempuan dan laki-laki. Beliau secara nyata berusaha menyetarakan hak-hak perempuan pada masanya. Pada masa sekarang, para perempuan mulai menunjukkan kemampuannya melalui pergerakan-pergerakan perempuan yang menentang penjajahan atas diri mereka.²³

Peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat dalam pembangunan bukan hanya sebagai proses pembangunan, akan tetapi juga sebagai fondasi yang berstruktur kuat. Perjuangan akan figure R.A. Kartini dapat dirasakan dengan adanya pergerakan emansipasi

²²Selasi Priatiningsih, "Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi Di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember", *Journal of administration and educational Management (alignment)*, vol.1 No. 1, 2018, 6.

²³Selasi Priatiningsih, "Kepemimpinan Wanita Sebagai Kepala Sekolah Studi Di SD Negeri Kecamatan Balung Kabupaten Jember", vol 1, Nomor 1, Juni 2018

perempuan. Keberadaan peran perempuan sebagai pimpinan kini mulai dihargai dan disetarakan. Sejalan dengan gerakan emansipasi dan gerakan kesetaraan gender yang intinya berusaha menuntut adanya persamaan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, maka selangkah demi selangkah sudah terjadi pergeseran dalam mempersepsi tentang sosok perempuan. Mereka tidak dipandang lagi sebagai sosok lemah yang selalu berada pada garis belakang, namun mereka bisa tampil di garis depan sebagai pemimpin yang sukses dalam berbagai sektor kehidupan, yang selama ini justru dikuasai oleh kaum laki-laki.

Perempuan pada masa sekarang lebih bebas mengekspresikan diri mereka terlebih lagi dalam ranah-ranah penting seperti pendidikan. Para perempuan mulai aktif menjadi tenaga pengajar, staf pengajaran bahkan menjadi kepala pada suatu instansi tertentu. Akan tetapi, masih saja kepemimpinan perempuan di Indonesia dipandang sebelah mata. Lagi-lagi pembuktian hasil kerjalah yang akan berbicara sehingga mampu menepis segala pandangan buruk kepada kepemimpinan perempuan. Pemberdayaan perempuan juga sudah tidak sesuai lagi dengan kenyataan banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh perempuan. Hal yang lebih sesuai adalah peningkatan keberdayaan perempuan.²⁴

Struktur otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Beberapa artikel menjelaskan perbedaan antara otak laki-laki dan otak perempuan. Laki-laki mampu memproses sesuatu lebih baik di otak kirinya sedangkan perempuan kedua belah otaknya mempunyai kemampuan memproses yang sama. Perbedaan ini menjelaskan mengapa laki-laki lebih kuat dalam aktivitas otak kirinya dan pendekatan pemecahan masalah, Sedangkan, perempuan menyelesaikan masalah lebih kreatif dan lebih sadar terhadap perasaan ketika berkomunikasi. Kondisi ini yang menjadikan perempuan mampu bekerja sama dengan tuntutan yang ganda dalam waktu bersamaan.²⁵

3. Pembina Keluarga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah suatu proses, cara, perbuatan membina atau pembaharuan, penyempurna atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara evesian dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶ Jadi pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali

²⁴Suratman,S. "*Kepemimpinan Wanita di Indonesia*"(Jakarta 2016) 21.

²⁵Eva Meizara, Puspita Dewi, Basti, "*Analisis Kompetensi Kepemimpinan Wanita*", Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan ,Vol. 04, No.02, Agustus 2016, 178.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 193.

dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkan

Menurut Zakiah Derajat bahwa: “Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan, meningkatkan dengan mengembangkan kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusia optimal dan kepribadian yang mandiri.”²⁷

Kata “keluarga” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dengan sanak saudara; kaum kerabat dan kaum-saudara-mara. Juga digunakan untuk pengertian: seisi rumah; anak bini; ibu bapak dan anak-anaknya. Juga berarti orang-orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; *batih*. arti lain dari keluarga ialah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Sedangkan kekeluargaan yang bersalah dari kata “keluarga” dengan memperoleh awalan “ke” dan akhiran “an” berarti perihal yang bersifat atau berciri keluarga. Juga dapat diartikan dengan keluarga atau hubungan sebagai anggota di dalam suatu keluarga.

Kata kekeluargaan yang berbentuk kata sifat, lazim berkonotasi kekerabatan yang lebih mencerminkan sifat pergaulan yang bernuansakan etik-moral bahkan emosional; atau tepatnya hubungan kelayakan daripada aspek hukum yang diselalu normative seperti dalam ungkapan: “Selesaikanlah persoalan itu secara kekeluargaan”. Ini mengandung arti penyelesaian persoalan tanpa harus melalui aturan hukum formal yang normatif misalnya melalui pengadilan yang terkadang atau malahan bias merusak hubungan kekeluargaan.

Menurut pandangan islam keluarga adalah kehidupan bersama dua orang lawan jenis yang bukan muhrimnya yang telah mengikatkan diri dengan tali perkawinan beserta anak keturunannya yang dihasilkan dari akibat perkawinan tersebut. Adanya hidup berkeluarga harus didahului adanya perkawinan. Kalau ada dua orang lawan jenis yang bukan muhrim hidup bersama, tetapi tidak diikat dengan akad perkawinan, maka keduanya tidak dapat dikatakan hidup berkeluarga, sungguhpun mungkin keduanya mempunyai anak.²⁸

Pengertian keluarga memiliki dua dimensi:

²⁷ Zakiah Derajat, Kesehatan Mental Dalam Keluarga, Cet 3, (Jakarta: Pustaka Antara, 2002), hlm. 141.

²⁸ Cholil nafii, (2014), “*Fikih keluarga*”, mitra abadi press, jakarta selatan.

- a. Keluarga sebagai ikatan kekerabatan antar individu. Pernyataan ini merujuk kepada mereka yang mempunyai hubungan darah dan pernikahan.
- b. Sebagai sinonim 'rumah tangga' dalam makna ini ikatan kekerabatan amat penting, namun yang ditekankan adalah adanya kesatuan dan ekonomi.²⁹

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Mereka hidup bersama sehidup semati, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, selalu rukun dan damai dengan satu tekad dan cita-cita untuk membentuk keluarga bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga besar inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.³⁰

Tetapi dalam konteks keluarga inti, menurut psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.³¹

Dalam pendekatan Islam, keluarga adalah basis utama yang menjadi pondasi bangunan komunitas dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga pun berhak mendapat lingkup perhatian dan perawatan yang butuh signifikan dari al-Qur'an. Dalam al-Qur'an terdapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi, dan membersihkannya dari anarkisme jahiliyah. Dikaitkannya keluarga dengan Allah dan ketakwaan kepada-Nya dalam

²⁹ Ibid.,4

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah.2006. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta,hlm.16.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah.2006. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta,hlm.16.

setiap ayat keluarga yang dilansir al-Qur'an, sambil menyoroti dengan pancaran spiritual, sistem perundangan, dan jaminan hukum dalam setiap kondisinya.

Dengan demikian, keluarga mampu memenuhi fitrah yang terpendam dalam pangkal kosmos dan struktur manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga dalam Islam adalah sistem alamiah dan berbasis fitrah yang bersumber dari pangkal pembentukan manusia, bahkan pangkal pembentukan segala sesuatu dalam semesta kosmos, dan berjalan menurut cara Islam dalam mentautkan sistem yang dibangunnya untuk manusia dan sistem yang dibangun Allah untuk seluruh semesta.

Keluarga adalah tempat pengasuhan alami yang melindungi anak yang baru tumbuh dan merawatnya, serta mengembangkan fisik, akal, dan spiritualnya. Dalam naungan keluarga, perasaan cinta, empati, dan solidaritas berpadu dan menyatu. Anak-anak pun akan bertabiat dengan tabiat yang biasa dilekati sepanjang hidupnya. Lalu dengan petunjuk dan arahan keluarga, anak itu akan dapat menyongsong hidup, memahami makna hidup dan tujuan-tujuannya, serta mengetahui bagaimana berinteraksi dengan makhluk hidup.³²

Rumah tangga islami adalah keluarga yang didalamnya ditegakkan adab-adab Islam, baik yang menyangkut individu maupun keseluruhan anggota keluarga. Rumah tangga Islami adalah sebuah keluarga yang didirikan diatas landasan ibadah. Mereka bertemu dan berkumpul karena Allah, saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, serta saling menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, karena kecintaan mereka kepada Allah.

Rumah tangga islami adalah keluarga teladan menjadi panutan dan dambaan umat. Mereka betah tinggal didalamnya karena kesejukan iman dan kekeyaan ruhani. Mereka berkhidmat kepada Allah SWT. Dalam suka maupun duka, dalam keadaan senggang maupun sempit.³³

Keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat di mana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besar sifatnya hubungan-hubungan langsung. Di situlah berkembangnya individu dan di situlah terbentuk tahap-tahap awal pemasyarakatan (*socialization*) dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh

³²Mahmud Muhammad Al-Jauhari. *Membangun Keluarga Qur'an*. hlm.3.

³³Cahyadi Takariawan, 1997, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*, Penerbit Intermedia, Solo. hlm.20.

pengetahuan, keterampilan, minat, nilai nilai emosi dan sikapnya dalam hidup dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.³⁴

Keluarga adalah pokok pertama yang mempengaruhi pendidikan seseorang. Lembaga keluarga adalah lembaga yang kuat berdiri diseluruh penjuru dunia sejak zaman purba. Ia merupakan tempat manusia mula-mula digembleng untuk mengarungi hidupnya. Sekurang-kurangnya ada lima fungsi keluarga, yang bila dilihat dari segi pendidikan akan sangat menentukan kehidupan seseorang:

- a. Keluarga dibentuk untuk reproduksi, memberikan keturunan, ini merupakan tugas suci agama yang dibebankan kepada manusia. Tranisi pertama melalui fisik.
- b. Perjalanan keluarga selanjutnya mengharuskan ia bertanggung jawab, dalam bentuk pemeliharaan yang harus diselenggarakan demi kesejahteraan keluarga, anak-anak perlu pakaian yang baik, kebersihan, permainan yang sehat, makanan yang bergizi, rekreasi dan sarana hidup materil lainnya.
- c. Lebih jauh keluarga berjalan mengharuskan ia menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik dan bimbingan kejiwaan.
- d. Ferensi adalah fungsi selanjutnya, karena hidup adalah "*just a metter of choice*" maka orang tua harus mampu memberikan prefensi yang terbaik untuk anggota keluarganya, terutama anak-anaknya. Preferensi adalah tindak lanjut dari sosialisasi. Orang memberikan frefensi jalan mana yang harus ditempuh dalam kehidupan anak.
- e. Pewarisan nilai kemanusiaan, yang minimal dikemudian hari dapat menciptakan manusia yang cinta damai, anak shaleh yang suka mendoakan kepada orang tua secara teratur, yang mengembangkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat manusia, yang mampu menjaga dan melaksanakan hak asasi kemanusiaan yang adil dan beradab dan yang mampu menjaga kualitas dan moralitas lingkungan hidup.³⁵

Menurut pandangan masyarakat keluarga merupakan institusi sosial yang terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu dipersiapkan dan nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan dan tradisinya dipelihara kelanjutannya, dan melalui dia juga kebudayaan dipindahkan dari generasi ke generasi berikutnya.³⁶

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah.2006. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

³⁵ Cahyadi Takariawan,1997, *Pernik-pernik Rumah Tangga Islami*, Penerbit Intermedia, Solo.

³⁶Ramayulis.1990.*Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia ,hlm. 12

4. Perempuan Pemimpin Dalam Keluarga

Peningkatan kualitas kepemimpinan Jika ditinjau dari nilai kebutuhan tidak hanya pada kebutuhan fisik material saja, tetapi juga pada kebutuhan non material, dapat diberikan makna bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan melekat pada keterampilan seseorang dalam memimpin.³⁷

Fenomena perempuan sebagai kepala rumah tangga seharusnya tidak menjadi kendala dan meresahkan setiap pasangan suami istri dalam masyarakat kita sekarang ini, Ada peluang yang besar bagi perempuan untuk menjadi seorang pemimpin baik diluar maupun didalam rumah tangga. Akan tetapi agaknya masyarakat kita yang sudah terbiasa dengan budayanya patriarkhi belum siap untuk menerima kenyataan tersebut.³⁸

Praktek tersebut berkaitan dengan permasalahan kesiapan mental dan pikiran manusia. Hal ini menyangkut kesiapan mental perempuan yang akan menjadi pemimpin maupun kesiapan mental masyarakat yang akan menerima kepemimpinan seorang perempuan. Terkadang seorang perempuan memang di beri kemampuan untuk menjadi seorang pemimpin dan sangat didukung oleh lingkungannya. Akan tetapi banyak juga perempuan yang menjadi pemimpin tanpa disengaja, misalnya akibat ditinggal mati suaminya.

Ada beberapa kewajiban yang harus dipenuhi perempuan Sebagai pemimpin dalam keluarga :

a) Mendidik anak

Yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mendidik anak untuk mencintai hal-hal yang mulia dan tinggi, serta membenci hal yang rendah. Semua itu dalam bingkai ajaran agama dan prinsipnya. Membangkitkan hati nurani anak dasarnya ialah iman kepada Allah dan pengokohan akidah tauhid dalam pikiran. Contoh dalam berkomunikasi, bertutur kata, bertutur sapa (bergaul dengan masyarakat). Dan pentingnya orang tua mengajarkan akhlak kepada anaknya ialah agar si anak kalau bersuara jangan terlalu keras, memekik maupun berteriak. Sebaliknya seorang muslim dianjurkan bersuara dengan pelan, lemah lembut, menyenangkan orang lain dan menyinggung perasaan.³⁹

b) Mendidik agama

³⁷ Asmawatie Rosyidah, *Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan dalam prefektif pendidikan masa depan , Inovasi*, (Surabaya : Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 2014), 408.

³⁸ Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo, 2005), 78.

³⁹ Syamsu Ni'am, *Pendidikan Aqidah, Ibadah dan Moral Bagi Anak dan Keluarga (Perpektif Luqman Hakim)*, *Al-Fitrah*, (Jember, Jurusan tarbiyah STAIN jember, 2007), 22.

Pendidikan ibadah. pendidikan ibadah merupakan keharusan bagi setiap individu untuk mengantarkan anak sebagai hamba Allah yang sejati. Pendidikan ini harus diberikan kepada anak-anak, pendidikan merupakan proses pencetakan manusia dengan mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak. Dengan kata lain, fitrah yang dimiliki oleh anak harus dibina, dikembangkan dan dipupuk dengan hal-hal yang positif, sehingga nantinya anak-anak tidak hanya berfungsi sebagai makhluk individu namun juga makhluk sosial.⁴⁰

c) memberikan nafkah hidup

Nafkah, sebagaimana pendapat Muhammad Fuad Abdul Baqi', pada umumnya adalah pemberian seseorang kepada orang lain sesuai dengan perintah Allah. Nafkah merupakan kewajiban orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam suatu hadits dijelaskan bahwa nafkah adalah kebutuhan yang antara lain berupa pakaian, makanan dan perbuatan yang baik. Perkawinan adalah sebab munculnya pemberi nafkah.⁴¹

Syari'at telah membebaskan nafkah anak pada orang tua selama dia mampu bekerja dan mencari rezeki. Nafkah yang dimaksud adalah menyediakan apa yang dibutuhkan oleh si kecil seperti makanan, pakaian, minuman, dan tempat tinggal sesuai dengan adat kebiasaan.⁴²

5. Strategi Bertahan Hidup

Keinginan dan kebutuhan manusia sangatlah kompleks, hal yang diusahakan manusia setiap hari ialah upaya untuk mempertahankan hidup dan untuk mempertahankan hidup setiap manusia membutuhkan strategi. Menurut Suharto strategi bertahan hidup ialah upaya dalam melewati berbagai permasalahan dalam hidup, dan kemampuan anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimiliki merupakan dasar dari strategi penanganan masalah ini.⁴³

Manusia memiliki kebutuhan yang banyak dan beraneka ragam, dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dapat dipenuhi dengan pendapatan yang mencukupi. Namun bagi keluarga yang memiliki pendapatan kecil dan keluarga dengan ekonomi menengah kebawah tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam penelitian ini fokus yang akan diteliti merupakan keluarga ibu tunggal (single parent) pekerjaan buruh tani harian yang merupakan

⁴⁰ Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual Anak Dalam Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), 85.

⁴¹ Evi Muafiah, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Cendekia* (Ponorogo : Stain Ponorogo, 2005), 78.

⁴² Abdul Hakam Ash-Shai'di, *Menuju Keluarga Sakinah*, (Jakarta : Akbar Medika Eka Sarana, 2002), 120.

⁴³ Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung Alfabeta.

pekerjaan yang memiliki pendapatan relatif kecil. Bagaimana strategi hidup yang mereka lakukan juga termasuk dalam lingkaran penelitian ini. Menurut Suharto strategi bertahan hidup adalah sebagai berikut:

a. Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi mendapatkan penghasilan yang lebih). Strategi aktif, biasanya dilakukan oleh buruh tani demi mendapatkan penghasilan atau mencari penghasilan tambahan.

b. Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Menurut pendapat Suharto strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga misalnya biaya untuk sandang pangan, pendidikan, dan sebagainya. Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiasakan hidup hemat. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong miskin.

c. Strategi

Jaringan Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Soeharto strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Bentuk dari strategi jaringan menurut Soeharto antara lain ialah berhutang baik berhutang kepada tetangga, renternir, bang atau lain sebagainya dan juga memanfaatkan program sosial pemerintah.⁴⁴

⁴⁴ Suharto, E. 2009. Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia. Bandung Alfabeta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deduktif dan induktif yaitu suatu teknik analisis dengan menggambarkan tentang kepemimpinan perempuan setelah kematian suami dalam keluarga. Adapun deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang.⁴⁵

Untuk Memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lapangan yang menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian lapangan ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini, lokasi penelitian adalah Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Adapun alasan Penulis memilih lokasi Ini, dikarenakan cukup banyak perempuan menjadi kepala keluarga didaerah ini setelah kematian suami.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan ungkapan rumusan masalah tersebut diatas, disusunlah fokus penelitian dalam rangka mempermudah pengumpulan data. Adapun yang menjadi fokus utama dalam observasi ini adalah :

1. Fokus utama yang ingin diteliti adalah bagaimana kepemimpinan perempuan dalam menjadi kepala keluarga setelah kematian suami di Kecamatan Seulimeum.

⁴⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006), hlm. 7

⁴⁶ Nasir budiman Dkk, *Penelitian penulisan Karya Ilmiah Cet;1* (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2004), hlm. 23.

2. Fokus kedua adalah tantangan perempuan dalam menjadi pemimpin dalam keluarga setelah kematian suami di Kecamatan Seulimeum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikanto adalah cara– cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁴⁷ Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan, berikut ini akan peneliti uraikan mengenai beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.⁴⁸ Melalui observasi, peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung bagaimana perempuan memimpin keluarga setelah ditinggal mati suaminya. Penelitian ini menggunakan metode Observasi partisipan karena peneliti terlibat langsung dalam proses pelaksanaan observasi. Penulis mengadakan observasi atau pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu perempuan yang menjadi pemimpin dalam keluarganya.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana ada dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi informasi atau keterangan keterangan.⁴⁹ Sedangkan metode wawancara yang digunakan wawancara bebas terpimpin yang merupakan kombinasi atau wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan subjek yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang, pedoman interview digunakan sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah. Adapun yang menjadi sumber informan dalam penelitian ini yaitu perempuan yang aktif baik dalam kegiatan sosial maupun kewirausahaan, yang menjadi kepala keluarga setelah ditinggal mati suami sebanyak 10 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Informan Yang di Wawancara

NO	NAMA	UMUR	PERKERJAAN	ANAK
-----------	-------------	-------------	-------------------	-------------

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm. 134

⁴⁸ Saebani dan Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal.186.

⁴⁹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian...*, hlm 23.

1.	Nurjannati	49 Tahun	Berdagang	3 orang
2.	Nurmala	50 Tahun	Buruh cuci	4 orang
3.	Julian	51 Tahun	Serabutan/ketering	3 orang
4.	Nuriah	48 Tahun	Serabutan	3 orang
5.	Maneh	52 Tahun	Guru ngaji	2 orang
6.	Nurhayati	48 Tahun	Buruh tani	2 orang
7.	Siti jalikha ishak	47 Tahun	Berdagang	2 orang
8.	Darmiyati	54 Tahun	Buruh tani	1 orang
9.	Fatimah	40 Tahun	Buruh tani/Buruh cuci	3 orang
10.	Khairat	42 Tahun	Serabutan /Buruh tani	4 orang

1. Dekomentasi

Dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁰ Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait kepemimpinan perempuan dalam keluarga setelah kematian suami di Kecamatan Seulimeum. Tujuan dari perlunya dokumentasi adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan sebagai referensi yang mendukung dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.

E. Instrumen Penelitian

Untuk berhasil dalam melakukan penelitian sangat urgensi pada instrumen penelitian itu sendiri. Salah satu ciri utama penelitian kualitatif, yaitu manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan itulah intrumennya.⁵¹ Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri yang terlibat langsung di lapangan menggunakan logika dan berfikir analitik sehingga mampu memverifikasikan atau menyimpulkan fonomena yang dikaji.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 149.

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, (bandung : PT.Remaja Rosdakrya, 2005) hal 16

2. Instrumen bantu yaitu alat-alat atau sarana yang digunakan peneliti dalam membuat verifikasi atau kesimpulan yang valid dan benar terhadap fenomena yang dikaji, seperti: Tape recorder, handycam, alat tulis dan tempat mencatat (buku tulis).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, peneliti dan segala alat yang dipergunakan sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian. Karena alat itu secara intensif dipergunakan oleh peneliti ikut berpartisipasi di lapangan, mencatat hal-hal yang terjadi, melakukan analisis terhadap berbagai, data, fakta, informasi dan dokumen yang ditemukan dilapangan, membuat laporan penelitian secara mendetail.⁵²

F. Validitas Data

Validitas data atau keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian. Validitas data dipertanggung jawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan validitas meliputi empat langkah, antara lain face validity (validitas muka), triangulation (triangulasi), critical reflection (refleksi kritis), catalic validity. Untuk meningkatkan validitas penelitian tindakan kelas ini dengan meminimalkan subjektivitas melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan, yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁵⁴ Kegiatan analisis merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik mengatasi yang akan dihadapi. Sedangkan konsep analisis sebagai dari tahapan pendidikan menguraikan. Menguraikan segala sesuatu tidak jelas menjadi jelas.

Teknis analisis secara umum dibedakan dalam dua bentuk. Analisis induktif dan analisis deduktif. Analisis induktif adalah penguraian data dan informasi ke dalam satu penelitian yang bersifat umum. Sedangkan Teknik analisis deduktif merupakan kebalikannya menguraikan data dan informasi yang bersifat umum ke dalam data dan informasi yang bersifat khusus. Didalam penelitian ini semua faktor baik secara lisan.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal 16

⁵³ Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, (bandung : PT.Remaja Rosdakrya, 2005)

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 27.

Alur analisis dalam penelitian ini, yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, mengikuti model analisis interaktif, yaitu teknik yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya lengkap. Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami Di Kecamatan Seulimeum.. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap:⁵⁵

1. Pengumpulan Data

Data hasil wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan, yang dibagi menjadi dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang penulis lihat, dengar, saksikan, dan alami tanpa pendapat atau interpretasi penulis terhadap fenomena yang dihadapi. Catatan refleksi adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan interpretasi penulis terhadap temuan yang ditemukan, dan menjadi bahan untuk rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data berupa tulisan, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi guna menggambarkan keadaan yang terjadi. Untuk menguasai informasi, baik secara keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian, penulis harus membuat narasi, matriks, atau grafik.

Dengan cara ini, penulis dapat mempertahankan kontrol data dan menghindari kesimpulan dari informasi yang dapat membosankan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mempengaruhi penulis untuk tidak bertindak sembarangan dan menarik kesimpulan yang bias, terisolasi, dan tidak berdasar. Untuk menampilkan data, bagian dalam analisis data harus digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil selama proses penelitian, setelah mengumpulkan makna yang cukup, kesimpulan sementara ditarik, dan terakhir kesimpulan dapat diambil ketika data benar-benar lengkap.⁵⁶

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 244.

⁵⁶ Said Hudri, *Model Analisis Data*, diakses dari <http://ekspresisastra.com>, pada tanggal 31 Mei 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kecamatan Seulimeum

Kecamatan Seulimeum berbatasan langsung dengan Selat Malaka disebelah utara, Kecamatan Kota Jantho disebelah selatan, Kecamatan Kuta Cot Glie, Kecamatan Indrapuri, dan Kecamatan Masjid Raya disebelah barat, dan Kecamatan Lembah Seulawah dan Kabupaten Pidie disebelah timur. Kecamatan Seulimeum merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang mempunyai luas sekitar 404,35 Km². Kecamatan Seulimeum juga memiliki 5 Mukim dan 47 Gampong. Letak Geografis Kecamatan Seulimeum Dominan berada di area bukan pesisir.⁵⁷

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Seulimeum



Berdasarkan 5 mukim yang berada di Kecamatan Seulimeum, mukim Lamteuba merupakan mukim yang memiliki luas terbesar dengan luas wilayah sebesar 194,23 Km² sedangkan mukim Tanoh Abee memiliki luas terkecil dengan luas wilayah sebesar 19,07 Km².

Berdasarkan 47 Gampong yang berada di Kecamatan Seulimeum, gampong Meurah merupakan gampong yang memiliki luas terbesar dengan luas wilayah sebesar 77,30 Ha dan ukuran terluasnya merupakan lahan non pertanian sebesar 42,34 Ha sedangkan gampong Capeung Baroh merupakan gampong yang memiliki luas terkecil dengan luas wilayah sebesar 0,21 Ha dan seluruhnya merupakan lahan non pertanian.

Ditinjau dari jarak antara Gampong ke Ibukota Kecamatan Seulimeum, Gampong Leungah memiliki jarak terjauh yaitu 56 Km. Sedangkan jarak terdekatnya adalah

⁵⁷ BPS Aceh Besar Tahun 2023

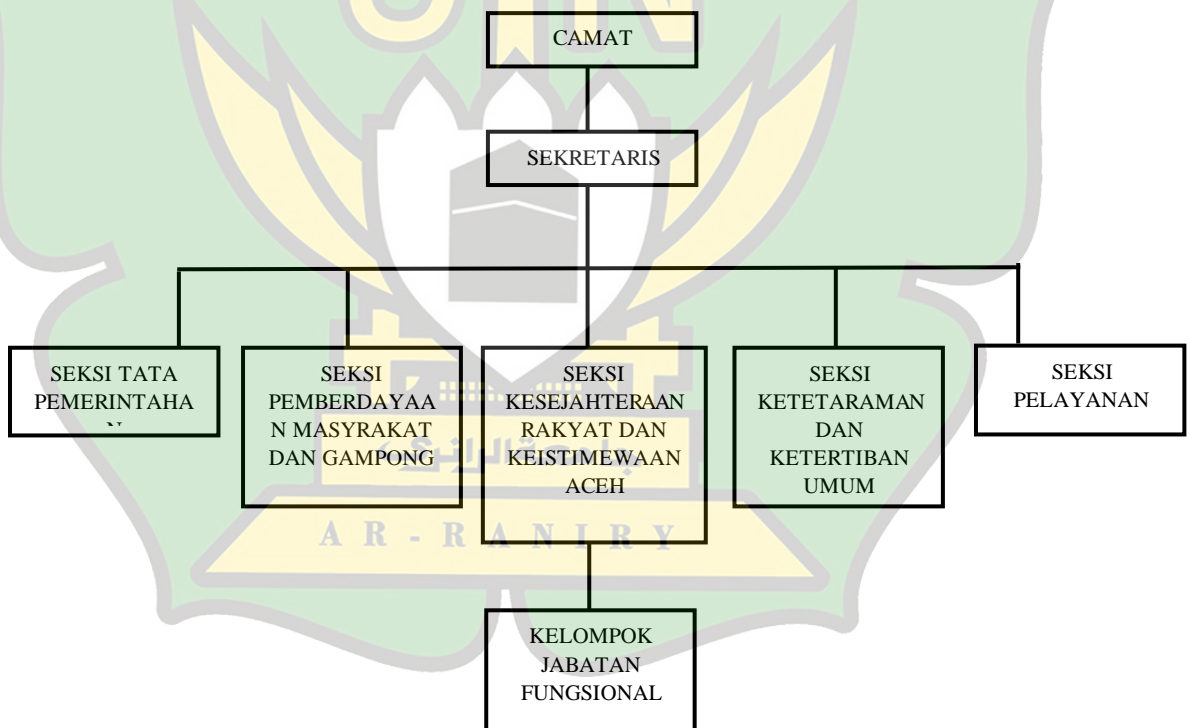
Gampong Peukan Seulimeum, Gampong Buga dan Gampong Seulimeum dengan jarak 1 Km.

Jumlah penduduk di Kecamatan Seulimeum Tahun 2022 terdapat 12.178 jiwa yang berjenis kelamin pria dan 12.137 jiwa yang berjenis kelamin wanita. Gampong yang memiliki jumlah penduduk terbanyak berada di gampong Lamcarak dengan jumlah 718 jiwa yang berjenis kelamin wanita dan 720 jiwa yang berjenis kelamin pria dengan seks ratio sebesar 100 jiwa.

Dari data yang telah diperoleh Gampong Pinto Khop memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 9191,7 Jiwa/Km² dengan jumlah penduduk sebesar 1.103 Jiwa dan luas wilayah 0,12 km².

Berdasarkan Peraturan Bupati Aceh Besar Nomor 34 Tahun 2017 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan Dalam Kabupaten Aceh Besar. Susunan Organisasi Kecamatan terdiri atas:⁵⁸

Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Kecamatan



B. Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Setelah Kematian Suami di Kecamatan Seulimeum

Perempuan *Single Parent* dapat disebabkan karena putusnya perkawinan yang mengakibatkan seorang isteri harus menjadi ibu tunggal untuk anaknya. Kehilangan seorang suami yang

⁵⁸ Peraturan Bupati Aceh Besar No 34 Tahun 2017

disebabkan oleh kematian lebih besar dampaknya daripada yang disebabkan oleh perceraian karena peranan ekonomi yang menjadi tanggung jawab seorang ayah telah tiada. Perempuan single parent diharuskan menjalankan peran ganda dalam keluarganya. Dalam menjadi pemimpin keluarga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang perempuan *single parent*, diantaranya mencari nafkah keluarga, mendidik anak, dan memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya.

1. Mencari Nafkah Keluarga

Dalam mencari nafkah untuk keluarga terkadang memerlukan strategi, sebuah cara, upaya, kiat, atau tindakan yang dilakukan untuk tetap bertahan hidup dan melangsungkan kehidupannya. Keluarga perempuan *single parent* tentu memiliki strategi dalam menghidupi keluarga agar terpenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, terlebih untuk seorang *single parent* yang mendapatkan pemasukan terbatas. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nurjananti.

"Saya bekerja sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan buat belanja kebutuhan dapur, makan dan yang lainnya itu berdagang. Saya udah lumayan lama dagang, bahkan sebelum suami saya meninggal saya sudah dagang karena kebutuhan ekonomi yang kurang atau enggak cukup buat makan pendapatan juga terkadang enggak menentu. Apalagi pemasukan untuk keluarga menjadi berkurang setelah kematian suami saya, jadi saya harus tetap berdagang untuk memenuhi kebutuhan keluarga."⁵⁹

Dapat diketahui bahwasanya sebelum kematian suaminya terkadang ibu-ibu tersebut sudah melakukan sebuah pekerjaan salah satunya berdagang seperti yang dilakukan ibu Nurjananti, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Setelah kematian suami ibu Nurjananti melanjutkan pekerjaan tersebut untuk memenuhi biaya kebutuhan keluarga yang sudah berkurang, dikarenakan tidak adanya tambahan lagi dari seorang suami seperti biasanya.

Terkadang menekan biaya dan mengirit uang belanja juga dilakukan untuk dapat memenuhi kebutuhan utama dalam keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Nurmala.

"Saya hemat-hemat kalo belanja kebutuhan buat makan, apalagi dirumah banyak orangnya jadi harus irit banget. Penghasilan saya juga ga seberapa Cuma dari kerja

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nurjananti, tanggal 10 november 2023

nyuci doang sama ngarepin bantuan pemerintah. Belanja boro-boro, ya paling setahun sekali buat lebaran”⁶⁰

Dengan penghasilan yang minim berbanding terbalik dengan kebutuhan yang harus dipenuhi, maka dengan menekan biaya pengeluaran menjadi alternatif agar kebutuhan utama menjadi dapat terpenuhi. Terkadang penghasilan tak terduga yang diharapkan seperti bantuan dari pemerintah, juga tidak selalu ada setiap saat. Sama halnya dengan ibu Julian.

“Saya kerja buat makan cuma kerja serabutan, kalo ada yang lagi hajatan atau kawinan biasanya minta bantu masakin buat prasmanan, kalo ada kegiatan aja biasanya masyarakat minta tolong saya buat bantu nanti dikasih upah.”⁶¹

Selain menekan biaya pengeluaran, memanfaatkan hubungan dilingkungan sosial juga menjadi jalan alternatif dalam memenuhi kebutuhan, seperti mengharapkan bantuan dari pemerintah dan meminjam uang kepada tetangga. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Nuriah.

“Karena kerjaan saya serabutan dan penghasilannya ga nentu, saya ngandelin uang dari pemerintah aja, saya penerima uang pkh dari Gampong, jadi ngandelin uang itu. Kalo sama sekali ga ada pemasukan saya suka minjem uang ke tetangga sama ngambil dulu kewarung belanja buat makan, nanti kalo udh ada uangnya saya bayar”⁶²

Kebutuhan yang tidak menentu terkadang tidak sebanding dengan penghasilan, membuat ibu-ibu membutuhkan bantuan lingkungan dari sekitarnya untuk tetap dapat menafkahi keluarganya. Bantuan dari pemerintah juga sangat membantu ibu-ibu tersebut dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan kebanyakan dari mereka sangat berharap bantuan tersebut. Sama halnya dengan ibu Maneh.

“Kemarin ibu dapet bantuan uang pkh dari gampong lumayan buat sehari-hari, uangnya saya tabung buat ngirit-ngirit makan. Pendapatan ibu kan cuma dari anak-anak yang

⁶⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurmalia, tanggal 10 november 2023

⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Julian, tanggal 11 november 2023

⁶² Hasil wawancara dengan ibu Nuriah, tanggal 11 november 2023

ngaji, ibu ga ngasih harga upah ngajarin ngaji, ada yang ga bayar juga engga apa-apa karena niat ikhlas ngajarin anak-anak disini.”⁶³

Keterbatasan dari segi penghasilan tidak membuat para ibu-ibu *single parent* terpaku dengan keadaan, sebagai pemimpin keluarga mereka tetap berusaha melakukan berbagai cara untuk manafkahi keluarga mereka. Diatas dapat diliat bahwasanya banyak cara yang dilakukan ibu-ibu *single parent*. Walaupun tanggung jawab tersebut sangat berat dilakukan seorang diri, namun sebagai pemimpin keluarga tanggung jawab dalam mencarti nafkah tetap dilakukan. Dengan berbagai macam bentuk pekerjaan dan berbagai cara dilakukan agar kebutuhan keluarga tetap dapat dipenuhi.

2. Mendidik Anak

Dalam menjadi seorang pemimpin, seorang perempuan bertanggung jawab mendidik anak seorang sendiri setelah kematian suami. Peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kepribadian anak kedepannya, baik itu dari segi pendidikan, prilaku, dan lainnya.

Seorang perempuan sangat berperan besar dalam dalam mengatur keluarga tanpa bantuan dari pasangan yang sudah tiada. Dikarenakan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam keluarga *single parent* lebih rumit dibandingkan dengan keluarga ideal yang memiliki orang tua lengkap. Orang tua *single parent* harus melakukan peran ganda yakni menjadi bapak sekaligus ibu bagi anak-anaknya.

Ada berbagai cara yang dilakukan ibu *single parent* dalam mendidik anaknya, diantaranya dengan menanamkan sikap disiplin yang tinggi. seperti yang dilakukan oleh ibu Nurhayati.

“Saya kontrol apa yang dilakukan anak saya agar tidak terjadi yang tidak di inginkan, seperti pergaulannya, apa yang dilakukan dan membatasi jam bermainnya. Contohnya jika larut malam dia belum pulang saya akan mencarinya, saya melakukan hal ini agar anak saya menjadi anak yang baik dan tidak melakukan hal buruk yang dapat memalukan keluarga.”⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan ibu Maneh, tanggal 12 november 2023

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, tanggal 13 november 2023

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak, maka dari itu para orang tua sangat memperhatikan pergaulan anak mereka agar tidak terjerumus ke arah yang kurang baik. Tidak jauh beda dari ibu Nurhayati hal ini juga dilakukan oleh ibu Siti Jalikha.

“Saya selalu mengingatkan harus pulang jam berapa dan saya juga tanya pergi sama siapa, saya tidak segan-segan akan memberikan hukuman jika anak saya melanggar aturan yang sudah saya beritahu. Ini juga demi masa depan mereka, agar mereka tidak terbawa harus pergaulan yang kurang baik sehingga berpengaruh terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari seperti kurang sopan dan melawan orang tua.”⁶⁵

Ketakutan pengaruh buruk terhadap anaknya mendorong mereka untuk bertindak tegas dan disiplin, agar anak mereka terselamatkan dari hal yang tidak diinginkan tersebut. Mereka juga tidak segan-segan memberikan hukuman jika anaknya melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang diberikan seperti melawan orang tua, tidak sopan terhadap orang lain dan hal yang merugikan orang lain. Namun hukuman yang diberikan tidak berupa tindakan yang melukai fisik, namun lebih ke arah membatasi ruang geraknya seperti tidak memberikan uang jajan, melarang untuk bermain, atau memberikan tugas berat dengan maksud memberikan efek jera terhadap anaknya. Seperti ibu Fatimah lakukan.

“Saya selalu mengajarkan anak saya hal-hal yang baik, dan saya juga memberi peringatan kepada mereka jika mereka melakukan hal tidak benar. Jika mereka melakukannya saya tahan uang jajan dan saya larang untuk bermain sama kawan nya, menurut saya hukuman seperti cukup membuat mereka jera dari pada hukuman fisik kasihan juga menyakiti anak sendiri. Alhamdulillah anak saya selama ini belum pernah melakukan hal aneh-aneh.”⁶⁶

Menanamkan rasa disiplin yang tinggi cukup efektif dilakukan ibu-ibu *single parent* dalam mendidik anak. Mendidik anak seorang sendiri memiliki tantangan tersendiri, terlebih biasanya seorang anak lebih patuh dan takut kepada sosok ayah daripada ibunya. Maka dari itu ibu *single parent* menanamkan rasa disiplin yang tinggi, agar

⁶⁵ Hasil wawancara dengan ibu Siti Jalikha, tanggal 14 november 2023

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Fatimah, tanggal 14 november 2023

anak-anak mereka patuh dan takut kepada ibu nya sebagai pengganti sosok ayah yang sudah tiada.

Selain menanamkan rasa disiplin yang tinggi, ada cara lain juga yang dilakukan dalam mendidik anak. Dengan memberikan kebebasan kepada sang anak dalam melakukan hal apapun namun masi dalam batas wajar. Kebebasan yang dimaksud ialah tidak terlalu mengatur apa yang dilakukan anak selagi itu masih batas wajar dan tidak merugikan orang lain. Hal ini dilakukan agar sang anak tidak merasa tertekan dengan aturan orang tua jika begitu keras dalam mendidik nya. Seperti yang dilakukan ibu darmiyati pada saat wawancara.

“Saya tidak mengatur anak saya terlalu keras karna saya tidak mau membatasi apa yang ingin dilakukannya. Kalo malam dia pergi keluar untuk main dengan teman-teman nya ya silahkan, saya tidak membatasi jam pulang. Kapan dia pulang ya silahkan nanti juga dia pulang sendiri kalo sudah capek main. Saya percaya sama anak saya kalau dia tidak akan melakukan hal yang aneh-aneh karna saya tau dengan kelakuan anak saya.”⁶⁷

Tidak membatasi dan mengekang juga menjadi pilihan dalam mendidik anak. Hal ini dilakukan bukan tanpa alasan, karena orang tua merasa mereka sudah tau kepribadian anaknya dan percaya pada anaknya tidak akan melakukan hal yang buruk dan merugikan orang lain. Ini juga dilakukan oleh ibu Khairati.

“Dulu anak saya takut sama ayahnya, karna rasa takut itu mereka jarang interaksi. Semenjak kepergian ayahnya, mereka tiba-tiba sadar sendiri dan selalu patuh sama saya. Tidak pernah melawan saya dan selalu nurut, tapi saya tidak pernah membatasi apa yang ingin mereka lakukan. Ya terserah mereka mau ngapain selagi tidak merugikan orang ya lakuin aja, karna saya mau mereka berkembang sendiri diluar tentunya dengan lingkungan yang baik juga.”⁶⁸

Kesadaran anak dengan keadaan setelah kehilangan sosok orang ayah, juga mempermudah seorang ibu *single parent* dalam mendidik nya. Beban yang dipikul ibunya tanpa seorang ayah begitu berat yang harus memerankan peran ganda dalam keluarga. Dengan ini mempermudah orang tua dalam mendidik nya yang hanya tinggal

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Darmiyati, tanggal 13 november 2023

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Khairati, tanggal 12 november 2023

mengarahkannya tanpa harus memperlakukannya dengan keras. Seperti yang diungkapkan ibu Nuriah.

“Dalam mendidik anak saya tidak terlalu kesulitan di karenakan anak saya nurut orangnya, gak macam-macam juga orangnya. Palingan saya Cuma mengarahkan sesuai keinginannya, yang terpenting itu saya tegaskan sekolah sama ngaji itu penting dan ga boleh tinggal karna itu penting bagi saya buat masa depan anak saya apalagi belajar agama.”⁶⁹

Selain membentuk kepribadian anak pendidikan juga penting dilakukan, baik itu pendidikan formal maupun informal. Menurut mereka pendidikan adalah hal yang utama untuk anak mereka untuk kedepannya. Mengaji adalah salah satu yang diutamakan selain sekolah, di karenakan ilmu yang didapatkan ketika mengaji akan menjadi bekal buat mereka baik itu dunia maupun akhirat. Salah satu dampak mengikuti pengajian tiap hari dapat membentuk kepribadian anak yang sholeh dan memiliki kepribadian yang baik. hal inilah mengapa para ibu *single parent* mengutamakan mengaji untuk anaknya di karenakan banyak dampak positif untuk sang anak.

Berbagai cara dalam mendidik anak dilakukan ibu *single parent* di Kecamatan Seulimeum, baik itu dengan menerapkan disiplin yang tinggi maupun memberikan kebebasan kepada anaknya. Tentu mereka mempunyai alasan maksud dan tujuan melakukan cara tersebut. Menerapkan rasa disiplin yang tinggi merupakan hal yang wajar dilakukan seorang ibu *single parent* di tengah-tengah era globalisasi sekarang ini. Ketakutan mereka terhadap pengaruh buruk terhadap anak mereka jika berbaur di lingkungan yang kurang baik, hal ini yang selalu di waspadai oleh ibu *single parent*.

Terlebih mereka melakukan seorang sendiri tanpa sosok suami yang biasanya lebih tegas dalam mendidik anak. Terlepas dari itu mendidik dengan memberikan kebebasan kepada anak juga dilakukan oleh ibu *single parent* Kecamatan Seulimeum, namun masih dalam batasan yang wajar dan tidak merugikan orang lain. Hal ini dilakukan di karenakan rasa percaya kepada anak dan telah memahami perilaku sang anak, sehingga orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam melakukan hal apapun selagi itu berdampak positif kepada anaknya. Ada juga yang memberikan

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ibu Nuriah, tanggal 11 november 2023

kebebasan dikarenakan anak itu sendiri mengerti keadaan yang terjadi, dan tidak melakukan hal yang buruk yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri.

3. Memenuhi Kasih Sayang Keluarga

kasih sayang merupakan salah satu hal penting dibutuhkan oleh setiap individu, termasuk dalam sebuah keluarga. Dalam keluarga kasih sayang sangat berpengaruh terhadap kerharmonisan keluarga dan tumbuh kembang anak dari segi karakter. Dalam keluarga ideal seorang anak akan mendapatkan kasih sayang lengkap dari kedua orang tuanya dan merasa keluarga adalah tempat nyaman untuknya. Namun apa jadinya jika keluarga kehilangan sosok ayah, tentunya hal tersebut jelas berbeda dengan keadaan ketika sosok ayah tersebut masih ada. Inilah yang akan menjadi tugas berat sosok ibu, yang akan berperan ganda dalam keluarga yaitu menjadi menjadi seorang ayah dan ibu dalam keluarga. Hal ini harus dilakukan agar keluarga dan anak tidak merasa kekurangan kasih sayang sehingga keluarga tetap harmonis tanpa sosok seorang ayah di dalam nya. Seperti yang di ungkapkan ibu Nurmala.

“Walaupun terkadang saya disiplin dalam mendidik anak, namun saya selalu menunjukkan kalo hal tersebut saya lakukan untuk mereka. Saya selalu berusaha memahami mereka, dan selalu memberi tau jika ada permasalahan jangan takut untuk cerita pada saya.”⁷⁰

Salah satu kasih sayang kepada keluarga adalah memberikan ruang bagi anggota keluarga lain untuk berani berbicara ketika mendapatkan masalah terutama pada anak-anak. Hal ini bertujuan agar bisa mencari jalan keluar bersama-sama dan permasalahan dapat diselesaikan dengan cepat. Dengan begitu hubungan antar anggota keluarga dapat harmonis dan hubungan kekeluargaan makin erat walaupun tanpa sosok ayah. Hal ini juga dilakukan oleh ibu Nurjannati.

“Saya selalu memperhatikan anak saya, jika anak saya tiba-tiba berubah misalnya jadi pendiam atau murung saya akan berusaha cari tau dan memberikan perhatian lebih agar dia bisa menceritakan permasalahan nya pada saya. Jika ada masalah saya akan coba bantu dia menyelesaikan nya. Walaupun terkadang dia malu cerita sama saya tapi saya coba untuk merangkulnya agar dia lebih terbuka”⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Nurmala, tanggal 10 november 2023

⁷¹ Hasil wawancara dengan ibu Nurjannanti, tanggal 10 november 2023

Rasa terbuka satu sama lain adalah kunci keharmonisan dalam keluarga, hal tersebut dapat terjadi jika anggota keluarga saling merangkul. Tugas tersebut juga harus dilakukan oleh seorang perempuan *single parent*, dengan menunjukkan perhatian dan kasih sayang yang lebih. Maka hal tersebut dapat membuat anggota keluarga berani untuk terbuka, tentang apa yang terjadi pada nya terkhusus anak dalam keluarga tersebut.

Memberikan perhatian lebih juga cara lain untuk menunjukkan rasa kasih sayang kepada anggota keluarga. Keharmonisan dalam keluarga akan terus terjaga, jika kasih sayang itu terus diberikan oleh seorang perempuan *single parent* dalam memimpin keluarganya. Walaupun tanpa sosok suami jika hal tersebut dilakukan maka anggota keluarga tidak akan merasakan kekurangan rasa kasih sayang. Seperti yang dikatakan ibu Fatimah pada saat wawancara.

“Setelah kepergian suami saya, saya memberikan perhatian lebih kepada anak saya dan membuat mereka nyaman mungkin dengan keadaan keluarga setelah kepergian ayahnya. Saya tau mungkin mereka rindu sosok ayahnya, maka dari itu saya mengisi kekosongan itu memberikan perhatian lebih agar mereka tidak merasa kekurangan kasih sayang.”⁷²

Terkadang kasih sayang seorang ayah sangatlah berbeda dengan ibu, tidak dapat di pungkiri seorang anak pasti akan merindukan hal tersebut. Maka dari itu para perempuan *single parent* ini mengambil langkah, untuk menjadi pengganti sosok ayah dalam keluarga dengan memberikan perhatian lebih pada anaknya. Seperti yang di ungkapkan Nurhayati.

“Kalo masalah kasih sayang, saya selalu berusaha membuat anak saya nyaman dulu dirumah. Kadang saya masak dia tanpa dia minta, saya siap makan tepat waktu biar dia gak nunggu. Kadang kalo ada uang lebih saya belikan barang-barang yang dia sukai yang terpenting dia senang. Biar dia merasa masih ada ibu walaupun ayah tidak ada lagi.”⁷³

Memenuhi kebutuhan anggota keluarga tanpa diminta bisa juga menjadi alternatif dalam menunjukkan kasih sayang untuk anggota keluarga. Secara tidak langsung hal ini membangun keharmonisan dalam keluarga, apalagi memprioritaskan kebutuhan anggota keluarga terlebih dahulu dari yang lainnya. Ini dapat menyadarkan anggota keluarga

⁷² Hasil wawancara dengan ibu Fatimah, tanggal 14 november 2023

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, tanggal 14 november 2023

bahwa masih ada kasih sayang seorang ibu dalam keluarga tersebut setelah kematian sosok ayah.

Kasih sayang seorang ayah memang lah berbeda dengan seorang ibu, hal ini tidak dapat pungkiri setiap anggota keluarga pasti akan merindukan kasih sayang tersebut jika sosok ayah tersebut sudah tiada. Ini menjadi tugas perempuan *single parent* dalam menjadi pemimpin keluarga, yaitu memenuhi rasa kasih sayang yang hilang agar tidak berkurang dalam sebuah keluarga terkhusus untuk anak. berbagai cara dilakukan oleh perempuan *single parent* di Kecamatan Seulimeum dalam memenuhi kasih sayang dalam keluarga.

Diantaranya memberikan perhatian lebih agar anggota keluarga merasa nyaman dalam keluarga dan tidak merasa kekurangan perhatian. Saling terbuka dalam keluarga, memberikan ruang untuk anggota keluarga mengungkapkan permasalahannya dan menyelesaikan secara bersama-sama. Hal ini dapat memperkuat ikatan kekeluargaan dalam keluarga tersebut. Cara lain menunjukkan rasa kasih sayang dengan memenuhi kebutuhan anggota keluarga tanpa harus diminta terlebih dahulu. Cara ini dilakukan agar menyadarkan anggota keluarga tanpa sosok seorang ayah kasih sayang dan perhatian terhadap mereka tidak lah berkurang sedikit pun. Karena kasih sayang tersebut akan di penuhi oleh seorang ibu yang akan melakukan peran ganda yaitu sebagai ibu juga sebagai ayah untuk anggota keluarganya.

C. Tantangan Perempuan Dalam Memimpin Keluarga Setelah Kematian Suami Di Kecamatan Seulimeum

Dalam sebuah keluarga ideal (utuh) terkadang permasalahan juga muncul sebagai tantangan dalam sebuah keluarga, baik itu dari segi ekonomi, kenakalan anak dan lainnya. Begitu juga keluarga *single parent* yang di pimpin oleh seorang perempuan akibat ditinggal mati suami. Perempuan yang menjadi pemimpin keluarga harus siap dengan segala tantangan yang terjadi kedepan nya di dalam keluarga. seperti yang di ungkapkan oleh ibu Julian.

“Kalo dikatakan siap ya saya gak siap untuk ditinggal suami, apalagi saya harus menjadi kepala keluarga. Harus bisa memenuhi kebutuhan keluarga, sejauh ini permasalahan yang saya hadapi masalah ekonomi yang terkadang kurang. Apalagi sekarang barang-barang mulai naik harganya. Mau ga mau tetap harus dipenuhi cukup gak cukup di cukupkan aja yang penting makan.”⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Julian, tanggal 11 November 2023

Permasalahan ekonomi tetap menjadi momok utama permasalahan dalam keluarga, tidak hanya dalam keluarga *single parent* dalam keluarga ideal pun masalah ini juga terjadi. Dalam memenuhi kebutuhan mau tidak mau perempuan *single parent* harus tetap menyediakan demi keutuhan keluarga. Walaupun berat ini sudah menjadi tanggung jawab bagi pemimpin dalam keluarga tidak terlepas perempuan *single parent*. Hilangnya tambahan penghasilan dari suami, membuat permasalahan ekonomi di keluarga *single parent* makin kompleks. Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Nurjannati.

“Dulu ketika suami saya masi ada untuk kebutuhan ya cukup, terkadang juga lebih. Tapi sekarang ya saya harus mencari sendiri, kadang cukup kadang ga cukup. Itu yang jadi permasalahan jika lagi tidak ada sedangkan kebutuhan lagi banyak. saya bingung tapi mau gimana lagi saya tetap usahakan, yang penting terpenuhi kebutuhan tersebut.”⁷⁵

Pengurangan penghasilan di akibatkan kematian sang suami sangat berpengaruh, dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya. Yang sebelumnya kebutuhan tersebut terpenuhi tapi setelah kematian suami maka tambahan penghasilan tersebut hilang. Ditengah-tengah himpitan ekonomi, perempuan *single parent* diharuskan memutar otak agar dapat memperbaiki keadaan perekonomian tersebut. Seperti yang disebutkan ibu Maneh.

”Masalah sering saya hadapi masalah penghasilan kadang ga cukup sama kebutuhan saya. Kalo gak ada uang kadang suka cari cara buat bisa penuhi kebutuhan pinjam atau ngutang. Cuma itu jalan keluar nanti kalo sudah ada uang saya bayar lagi.”⁷⁶

Dalam menghadapi persoalan ekonomi tersebut, memanfaatkan hubungan dengan orang lain menjadi jalan keluar. Seperti minta pinjaman atau ngutang dulu bagi kenalan yang memiliki warung. Hal ini dilakukan perempuan *single parent* agar tetap bisa bertahan dan menghadapi permasalahan ekonomi tersebut.

Selain himpitan ekonomi dan kurangnya penghasilan, mengatur waktu menjadi sebuah tantangan yang di hadapi perempuan *single parent* di Kecamatan Seulimeum. Realitasnya mengatur waktu untuk keluarga dan bekerja itu lumayan susah dilakukan, apalagi untuk seorang perempuan *single parent*. Namun mereka dituntun harus bisa membagi waktu mereka, dikarenakan perempuan *single parent* memiliki dua peran sakaligus dalam keluarga mencari nafkah dan mengurus keluarga. seperti yang dikatakan ibu khairati.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ibu Nurjananti, tanggal 10 november 2023

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ibu Maneh, tanggal 12 november 2023

“Kadang saya kuwalahan dalam membagi bagi waktu untuk kerja sama dengan mengurus anak-anak. kadang saya buru-buru pulang untuk bisa menyelesaikan kebutuhan anak saya dirumah, seperti makan siang. Kadang saya telat juga pergi kerja harus ngurus rumah dulu. Untung nya anak saya kalo saya telat mereka mengerti.”⁷⁷

Dalam keluarga perhatian orang tua sangat penting bagi seorang anak, itu lah yang mengapa pentingnya orang tua membagi waktu dalam keluarga. mungkin bagi keluarga ideal ini mudah untuk dilakukan oleh orang tua. namun bagi keluarga *single parent* cukup sulit terlebih harus mengurus semua nya seorang diri, mulai mencari nafkah dan mengurus keluarga. Bagaimanapun hal tersebut penting dilakukan agar anak-anak tidak merasa kurang perhatian dari orang tuanya. Walaupun kesibukan yang dilakukan orang tua *single parent* tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan nya. Namun anak juga membutuhkan perhatian orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Sama hal dengan ibu Nurmala.

“Iya membagi waktu ngurus rumah sama kerja itu susah, karna kedua nya penting buat saya lakuin. Tapi kalo siang kadang kalo tidak sempat pulang saya siapkan dulu kebutuhan anak saya seperti makan siang sama beres rumah di paginya, terus baru berangkat kerja karna lumayan jauh ya palingan pulang sore sekalian.”⁷⁸

Rasa tanggung jawab mengurus anak tidak ditinggalkan meskipun harus mencari nafkah untuk kebutuhan sehari-hari. Ketika harus memilih salah satu kewajiban, maka mencari alternatif lain untuk tetap menjalankan kewajiban lainnya. Hal tersebut penting dilakukan agar anggota keluarga merasa tetap di perhatikan dalam keadaan apapun.

Dari hasil wawancara dengan perempuan *single parent* di Kecamatan Seulimeum, mereka tidak memiliki tantangan begitu banyak dalam memimpin keluarga mereka. Tantangan terbesar yang mereka hadapi ialah permasalahan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. kurangnya penghasilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan membuat perempuan *single parent* harus mencari alternatif lain, agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Salah satu penyebab hal ini dapat terjadi di karenakan penghasilan yang tidak menentu dan hilangnya tambahan penghasilan setelah kematian suami. Namun mereka masih bisa mengatasi hal tersebut dengan meminta bantuan dari kerabat maupaun tetangga dilingkungan tempat tinggal nya.

Membagi waktu antara mencari nafkah dan mengurus keluarga juga terkadang menjadi

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Khairati, tanggal 12 november 2023

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nurmala, tanggal 10 november 2023

sebuah masalah bagi seorang perempuan *single parent*. Selain harus memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan *single parent* juga harus mengurus keluarganya dengan sebaik mungkin. Dua hal ini sangat penting untuk dilakukan, agar keadaan keluarga tetap harmonis dan berjalan sesuai yang di harapkan. Jika mengurus keluarga diabaikan maka ini berdampak terhadap kepribadian anggota keluarga lain yang akan merasa tidak diperhatikan. Namun jika mencari nafkah tidak utamakan, maka akan susah memenuhi kebutuhan keluarga jika penghasilan kurang maksimal. Dalam mengatasi ini perempuan single parent di Kecamatan Seulimeum mencari alternatif lain dengan mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum meninggalkan rumah untuk mencari nafkah.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami Di Kecamatan Seulimeum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam menjadi pemimpin keluarga ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang perempuan *single parent*, diantaranya mencari nafkah keluarga, mendidik anak, dan memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya.
2. Dalam memenuhi kebutuhan perempuan *single parent* di Kecamatan Seulimeum memiliki berbagai cara, yaitu melakukan berbagai macam bentuk pekerjaan yaitu bergadag, buruh cuci, tukang masak. Ada juga yang mengharapkan bantuan pemerintah serta meminta bantuan kerabat maupun tetangga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Dalam mendidik anak perempuan *single parent* di Kecamatan Seulimeum memiliki 3 cara yaitu penuh kedisiplin, memberikan kebebasan dengan batasan yang wajar, serta memberikan kebebasan karena rasa percaya.
4. Untuk memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarga perempuan *single parent* di Kecamatan Seulimeum memberikan perhatian kepada anggota salah satunya memenuhi kebutuhan anggota keluarga tanpa diminta.
5. Tantangan yang dihadapi perempuan *single parent* dalam memimpin keluarga ialah memenuhi kebutuhan dan penghasilan yang tidak sesuai serta dalam pembagian waktu antara mencari nafkah dengan mengurus anggota keluarga lainnya.

B. Saran

1. Bagi perempuan *single parent* di Kecamatan Seulimeum sebaiknya jangan terlalu banyak berhutang apabila penghasilan yang didapatkan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga, alangkah baik mencari alternatif pekerjaan lainnya dari pada berhutang yang nanti pada akhirnya menjadi dalam keluarga.
2. Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan nasib perempuan *single parent* khususnya di Kecamatan Seulimeum yang hidupnya di bawah garis kemiskinan untuk dapat dibantu perekonomiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M Hasan. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Islam* (Jakarta: Prenada Media,2003)
- Anshary, 2010. *Hukum Perkawinan di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2006. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bak, Ridha Najjad. *Hak dan Kewajiban Istri Dalam Islam* (Jakarta : Penerbit Lentera,2002).
- Bakri A Rahman. 1981. *Hukum Perkawinan Menurut Islam, Undang-Undang Perkawinan dan Hukum Perdata*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Gerung. 2000.*Psikologi*. Bandung: Refika Aditama. Hadikusuma, Hilman. 2007. *Hukum Perkawinan Indonesia*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kadir, N. S. (2018). *Strategi Nafkah Keluarga Nelayan Pamekang Di Kelurahan Mamunyu Kabupaten Mamuju*. Jurnal Commercium: Kajian Masyarakat Kontemporer, Volume 1 Nomor 2.
- Layliyah, Z. (2013). *Perjuangan hidup single parent*. The Sociology of Islam, 3(1).
- Masyruroh, N. (2018). *Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Naibaho, P. (2021). *Peran Ganda Perempuan Single Parent dalam Mempertahankan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Perempuan Single Parent Desa Simanindo Kecamatan Simanindo*
- Nurdin, N. (2015). *Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Volume 3 Nomor 1.
- Nurilmi, Nurilmi. (2019). *Pola Hidup Single Parent terhadap Kesejahteraan Anak di Desa Bonto Biraeng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Nurjannah. (2011). *Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga Dan Kegiatan Sosial Di Masyarakat (Studi Terhadap Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Kulit di Dusun Manding Sabdodadi Bantul)*. Universitas Negeri Jakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Prasetyo, Indri. (2012). *Upaya Ibu Single Parent dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup pada Keluarga Miskin (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Bagaimana Upaya Ibu Single Parent Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidup Pada Keluarga Miskin, di Dusun Ngablak, Kelurahan Papahan)*. Surakarta. UNS Fisipol.
- Ritzer, George-Douglas J. Goodman. (2017). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Sato, Y. (2013). *Rational choice theory*. Sociopedia. isa, 2013, 1-10.
- Simanullang, L. M., Elvawati, E., & Isnaini, I. *Upaya Perempuan Single Parent Pada Sektor Informal Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga*. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 13(2), 244250.
- Srimelia, C. (2014). *Peran ganda perempuan single parent dalam memenuhikebutuhan ekonomi keluarga di Gampong Drien Tujoh Kecamatan Tripa*

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor B.443/Un.08/ FDK/Kp.00.4/2/2023**

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Meringkat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025/04.2.42/1925/2023, Tanggal 30 November 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Partura** : Menunjuk Sdr. 11. Dr. Jailani, M.St. (Sebagai Pembimbing Utama)
21. Sakdiah, S.Ag. M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Jauzi Ahla
NIM/Jurusan : 170403055/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Kepemimpinan Perempuan dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami di Kecamatan Selumecum
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 22 Februari 2023 M
2 Sya'ban 1444 H

aa. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan


Kusumawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
 3. Pembimbing Skripsi;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 22 Februari 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdul Kamil Kopeloa Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651 757321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2792/Un.08/FDK-I/PP.00.9/10/2023
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

- *1. 1.kepada camat seulimeum,aceh besar
2. 2.kepada responden masyarakat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **JAUZI AHLA / 170403055**
Semester/Jurusan : **XIV / Manajemen Dakwah**
Alamat sekarang : **Kajhu,aceh besar.**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kepemimpinan perempuan dalam membina keluarga sepeninggalan suami di kecamatan seulimeum***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : **30 Desember 2023**

Dr. Mahmuddin, M.Si



PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

”Kepemimpinan Perempuan Dalam Membina Keluarga Sepeninggalan Suami DiKecamatan Seulimeum”

A. Bagaimana kepemimpinan perempuan dalam membina keluarga setelah meninggal suami di kecamatan seulimeum ?

1. Apa yang ibu lakukan ketika menjadi pemimpin dalam keluarga ?
2. Bagaimana cara ibu memimpin dalam keluarga ?
3. Apa yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anak ?
4. Bagaimana ibu membagi waktu dalam mengurus keluarga dan mencari nafkah untuk keluarga ?
5. Sebagai pemimpin keluarga bagaimana ibu menghadapi permasalahan dalam keluarga baik itu dari segi finansial, kenakalan anak, maupun dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?
6. Apakah ibu memiliki cara khusus dalam mengatur keluarga ?

B. Apa saja tantangan perempuan dalam memimpin keluarga setelah meninggal suami di kecamatan seulimeum ?

1. Dalam memimpin keluarga tantangan seperti apa yang ibu dihadapi?
2. Bagaimana ibu mengatasi tantangan tersebut ?
3. Apakah ibu juga memerlukan bantuan kerabat dalam menyelesaikan masalah dalam keluarga ?
4. Permasalahan seperti apa yang membuat ibu memerlukan bantuan kerabat lain ?

5. Apa masalah terbesar dalam menjadi kepala keluarga ?

6. Bagaimana ibu mengahpi masalah tersebut ?

Dokumentasi Wawancara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Jauzi Ahla
2. Tempat/Tanggal Lahir : 9 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 170403055
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Alamat :
 - a. Kecamatan : Seulimeum
 - b. Kabupaten : Aceh Besar
 - c. Provinsi : Aceh
8. No Hp : -

Riwayat Pendidikan

9. SD Negeri Leungah : 2010
10. SMP Negeri 5 Seulimeum : 2013
11. SMA Swasta Babulmagfirah : 2017
12. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2023

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : M. Ali Idris
14. Nama Ibu : Nursyidah
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Aceh Besar

Banda Aceh, 6 Desember 2023
Peneliti

Jauzi Ahla